

2. PERANCANGAN TAPAK

2.1. Pengaruh Lingkungan Sekitar terhadap Tapak dan Pengaruh Perencanaan Tapak terhadap Lingkungan Sekitar

Perancangan tapak ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan seperti aspek *urban* dan analisa tapak, seperti penentuan letak akses masuk utama dan samping, sirkulasi dan parkir serta penataan *zoning* bangunan. Secara *urban*, lokasi tapak yang sangat dekat dengan area-area perdagangan dan fasilitas umum menjadikan area pusat fotografi ini menjadi salah satu bagian dari area-area tersebut, sehingga perlu adanya suatu kekhasan tersendiri bagi bangunan ini.

Bangunan yang direncanakan ini memiliki beberapa massa bangunan yang menyebar sesuai dengan fungsinya, sehingga diperlukan suatu bentuk yang dapat terlihat secara *visual* sebagai penangkap (*vocal point*) dari area pusat fotografi ini. Selain itu juga diharapkan nantinya bangunan ini akan dapat menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi lingkungan sekitarnya.

2.2. Pencapaian Tapak

Pencapaian tapak dari luar dapat dicapai dari dua akses jalan raya, yaitu dari arah Jalan Mayjend Sungkono dan dari arah Jalan Abdul Wahab Siamin. Namun akses utama bagi pengunjung diarahkan melalui jalan Abdul Wahab Siamin, karena dianggap lebih mudah terlihat dari arah Jalan Mayjend Sungkono. Selain itu juga dianggap lebih menguntungkan bagi sirkulasi di dalam tapak. Akses masuk dari Jalan Mayjend Sungkono diperuntukkan bagi pengunjung tetap atau bagi mereka yang sudah sering datang di area ini karena letaknya yang agak tersembunyi dibandingkan dengan jalan masuk utama dari arah Jalan Abdul Wahab Siamin.

Pemikiran akan pencapaian tapak sengaja dibagi menjadi dua dengan memperhatikan akan kebutuhan parkir dan pencapaian ke dalam bangunan. Selain itu juga kembali memperhatikan akan kedua sasaran pengunjung dari pusat fotografi ini sendiri yang terbagi atas masyarakat umum dan masyarakat fotografi.

Pencapaian dari akses utama lebih ditujukan kepada masyarakat umum yang berkepentingan di area ini hanya untuk jangka waktu yang tidak terlalu lama,

sedangkan akses masuk dari jalan masuk samping (*side entrance*) lebih ditujukan kepada pengelola atau pengunjung tetap untuk memudahkan pencapaian ke fasilitas-fasilitas bangunan.

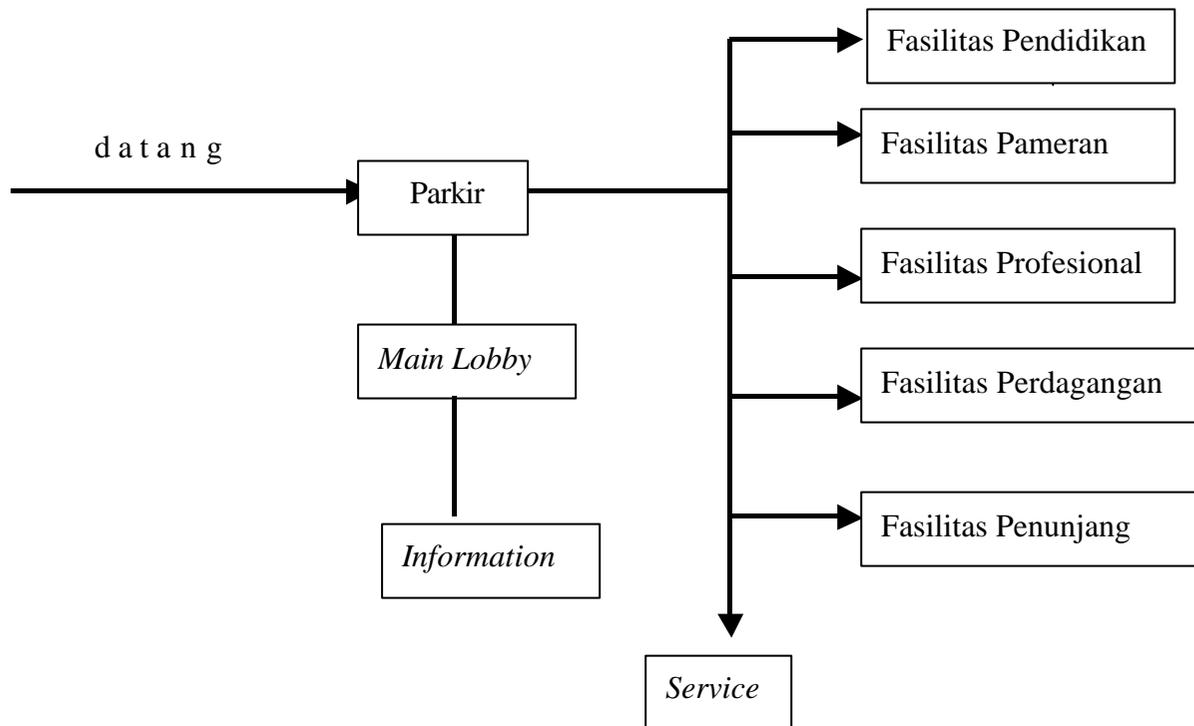
Jalan masuk servis dicapai dari jalan masuk utama, akan tetapi pencapaiannya ke area servis memiliki jalan tersendiri yang sama dengan jalan bagi para pengelola dan karyawan fasilitas pusat fotografi ini. Jalan masuk untuk mobil pemadam kebakaran juga diasumsikan dapat melalui jalan yang sama.

2.3. Sirkulasi dalam Tapak

Sirkulasi di dalam tapak dibagi atas sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pengunjung. Untuk sirkulasi kendaraan dalam tapak bagi menjadi sirkulasi mobil dan sirkulasi sepeda motor, serta diterapkan sistem sirkulasi dua arah, kecuali pada area penurunan penumpang di depan bangunan penerima.

Untuk sirkulasi pengunjung dapat dibedakan menjadi dua yaitu sirkulasi penghuni tetap (masyarakat fotografi dan para pengelola) dan sirkulasi pengunjung (masyarakat umum). Untuk pola sirkulasi pengunjung dan penghuni dapat dilihat skemanya pada halaman lampiran. Sistem sirkulasi secara keseluruhan bersifat *radial* dengan bertumpu pada satu area terbuka di tengah tapak yang berfungsi sebagai area terbuka (*hall* utama). Dari *hall* inilah kemudian sistem sirkulasi menyebar ke masing-masing fasilitas yang ada. Sirkulasi pengunjung dan penghuni ini dapat saling *overlaap* satu dengan yang lainnya. Sirkulasi pengunjung dari bangunan penerima lebih diarahkan untuk menuju ke *hall* di tengah dulu sebelum diarahkan menuju ke masing-masing fasilitas bangunan, sementara sirkulasi penghuni diarahkan langsung dari satu fasilitas ke fasilitas lainnya untuk memudahkan pencapaian ke dalam bangunan.

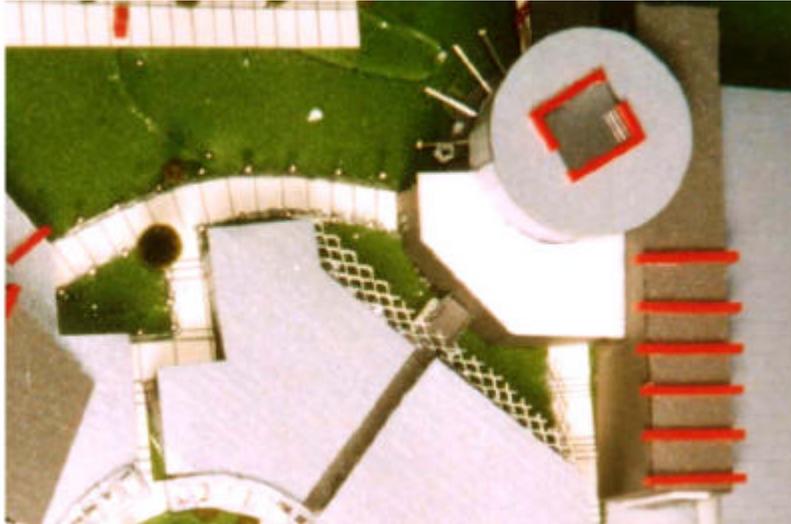
Pola sirkulasi dalam bangunan cenderung bersifat *linear* dan menyebar, jadi dalam satu fasilitas memiliki akses masuk tersendiri. Akses masuk dalam bangunan juga tetap dibedakan sesuai dengan konsep sasaran dari perancangan pusat fotografi ini, yaitu akses penghuni dan akses pengunjung, untuk memudahkan pencapaian di dalam ruang



Gambar 2.1. Skema Pola Sirkulasi

2.4. Pola Penataan Lanskap

Pola penataan lanskap pada area ini tetap berlandaskan pada konsep utama bentuk bangunan yang didominasi oleh bentuk lingkaran sebagai metafor dari lensa. Pada penataan lanskap lebih diutamakan pada area terbuka di bagian tengah bangunan yang merupakan area pusat pertemuan antar aktivitas bangunan. Pola penataannya dengan memainkan elemen-elemen lanskap seperti jalan setapak (*path*), *street furniture*, dan pertemuan-pertemuan antar massa bangunan.



Gambar 2.2. Jalan Setapak sebagai Penghubung antar Massa Bangunan

Bentuk-bentuk dari jalan (*pathways*) antar massa bangunan yang melingkar sebagai elemen lansekap merupakan salah satu penguat bentuk dari metafor lensa. Adanya *pergola-pergola* yang sengaja dinaik turunkan letaknya untuk memperkuat kesan bentuk lensa secara 3 dimensi, sementara jalan-jalan antar massa bangunan didominasi oleh bentuk-bentuk persegi panjang yang merupakan metafor dari rol film.



Gambar 2.3. Pergola yang Naik-Turun sebagai Metafor Lensa

Pada area tengah dari tapak, elemen lansekap yang paling dominan ditonjolkan dengan adanya suatu bentukan elemen arsitektural berbentuk *pergola-*

pergola dengan bangku-bangku taman yang selain dapat dipakai untuk tempat duduk-duduk juga dapat dimanfaatkan untuk aktivitas *outdoor photography*.



Gambar 2.4. Elemen Lansekap sebagai Metafor Lensa

Jadi secara keseluruhan elemen-elemen lansekap ini dirancang menurut bentuk-bentuk metafor dari alat-alat fotografi serta dapat dimanfaatkan sebagai objek fotografi

2.5. Sistem Parkir dalam Tapak

Parkir dalam bangunan dibagi pula menurut sasaran pemakai, yaitu parkir untuk pengunjung yang dibedakan atas pengunjung tetap dan pengunjung tidak tetap, serta parkir untuk pengelola.



Gambar 2.5. Penataan Zoning Parkir dalam Tapak

Pengunjung tetap adalah orang-orang yang sering datang ke area ini dan jam kunjungannya cukup rutin seperti peserta kursus, pengajar dan para fotografer, sedangkan pengunjung tidak tetap adalah mereka yang hanya beberapa kali datang ke area ini untuk memperoleh jasa layanan fotografi atau melihat pameran fotografi.

Parkir untuk pengunjung diletakkan di area-area yang dekat dengan bangunan penerima dan memiliki view yang baik terhadap bangunan, sesuai dengan konsep fotografi sebagai media visualisasi. Jadi pengunjung dapat memperoleh *view* terhadap bangunan dari tempat parkirnya.



Gambar 2.6. Sistem Parkir dalam Tapak

Di lain pihak parkir untuk pengelola ditempatkan di area-area yang mudah pencapaiannya dengan bangunan-bangunan seperti kantor pengelola, fasilitas perdagangan, dan servis. Hal ini sesuai dengan konsep sasaran fotografi sebagai media dokumentasi, jadi penataan parkir untuk pengelola hanya untuk menyimpan kendaraan serta memudahkan pencapaian ke dalam bangunan.



Gambar 2.7. Parkir Pengelola dalam Tapak